

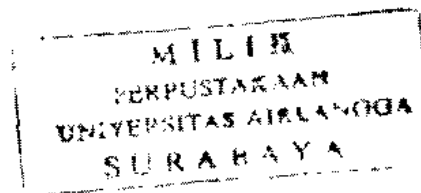
**GAMBARAN MIKROSKOPIK SIALOLITHIASIS
PADA KELENJAR SUBMANDIBULARIS**

SKRIPSI

KK
KG 20/98
Tri
g



Oleh :



CHRISTINNE TRIWIDAWATI

029312050

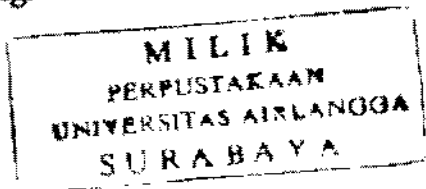
**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

GAMBARAN MIKROSKOPIK SIALOLITHIASIS PADA KELENJAR SUBMANDIBULARIS

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
pada Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga

KK
KG 20/98
Tri
g.



Oleh :

CHRISTINNE TRIWIDAWATI

029312050

Menyetujui,

Pembimbing I

(Ester Arijani Rachmat, drg.,MS.)

NIP. 130 937 967

Pembimbing II

(Mahayatna Soendoro, drg.)

NIP. 130 445 315

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

BAB V

KESIMPULAN

Kelenjar submandibularis adalah salah satu kelenjar ludah besar yang ikut memberikan sebagian volume ludahnya dalam rongga mulut. Ludah sangat penting untuk proses pencernaan dan kesehatan rongga mulut. Pengurangan dari fungsi-fungsi ludah dapat menyebabkan berbagai gangguan dalam rongga mulut, misalnya mulut kering, penurunan pengecap, kesukaran mengunyah dan menelan, keluhan rasa sakit pada mukosa lidah, karies yang mudah menjalar dan lebih peka terhadap peradangan mukosa rongga mulut. Ada berbagai hal yang dapat menyebabkan keadaan tersebut misalnya karena adanya peradangan, infeksi, neoplasma, penyakit otoimun dan penyakit genetik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli, salah satu kelainan yang paling sering terjadi adalah *sialolithiasis* yaitu pengerasan bahan organik dan bahan anorganik yang berkembang didalam parenkim atau saluran kelenjar ludah. Kelainan ini menimbulkan gejala-gejala seperti pembengkakkan dan rasa nyeri pada bagian kelenjar yang terserang. Keluhan-keluhan inilah yang seringkali membawa penderita pergi ke dokter. Pada palpasi didaerah yang mengalami pembengkakkan terdapat bagian yang keras dan tidak bergerak serta timbul rasa nyeri. Pada pemeriksaan didalam rongga mulut apabila dilakukan penekanan didaerah *orifice* saluran Wharton kadang-kadang keluar hasil peradangan yang berupa pus.

Sialolithiasis seringkali terjadi pada kelenjar ludah submandibularis. Hal ini disebabkan karena struktur anatomi kelenjar submandibularis yang melipat dan dipisahkan oleh otot milohyoid sehingga alur dari saluran kelenjar submandibularis menjadi berkelok-kelok, selain itu juga karena saluran Wharton yang mengecil pada orificenya, keadaan ini sangat berpengaruh pada kecepatan aliran sekresi ludah. Selain karena struktur anatominya komposisi sekresi ludah yang mengandung banyak musin dan bahan organik dan anorganik juga mempengaruhi kecepatan aliran ludah. Lambatnya aliran ludah mengakibatkan mudah terbentuknya endapan bahan organik dan anorganik menjadi *sialolith* yang berlapis-lapis.

Berdasarkan pemeriksaan mikroskopik ternyata didapatkan hasil bahwa pada jaringan kelenjar ludah yang mengalami *sialolithiasis* terdapat struktur keras berlapis yang disebut *sialolith*, sel-sel asini yang mengalami degenerasi dengan saluran yang melebar, infiltrasi sel radang mononuklear dan fibrosis parenkim. Selain itu juga ditemukan eksudat dari peradangan akut pada daerah yang nekrosis. Hal ini sangat berbeda dengan keadaan jaringan kelenjar yang normal dimana kondisi-kondisi diatas tidak ditemukan.

Oleh sebab itu sangat penting bagi seorang dokter gigi untuk mengetahui secara dini kelainan atau gangguan pada kelenjar submandibularis. Hal ini untuk mencegah komplikasi yang lebih luas didalam rongga mulut penderita.